

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta

Reksa Pustaka merupakan sebuah perpustakaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Pura Mangkunegaran Surakarta. Lokasi Reksa Pustaka yaitu berada di Jalan Ronggowarsito, Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah dan masih berada di dalam lingkungan Pura Mangkunegaran. Perpustakaan Reksa Pustaka didirikan pada tahun 1867 oleh mendiang Sri KGPA Mangkunegara IV pada masa pemerintahannya. Reksa Pustaka yang lahir pada tahun 1867 tugasnya (dalam bahasa Jawa): *ngurusi serat-serat* (*serat* = surat). Semula Reksa Pustaka hanya menjadi penyimpan surat-surat penting dan pranatan praja, terbatas untuk abdi dalem dan narapraja. Pada tahun 1877 dibentuk kantor Reksa Wilapa yang benar-benar mengurus surat-surat, karena *wilapa* berarti surat, sedangkan Reksa Pustaka hanya mengurus buku, karena pustaka hanya memiliki satu arti, yaitu buku. Jadi sejak tahun 1877 Reksa Pustaka barulah diresmikan menjadi perpustakaan. Salah satu hal menarik dari Reksa Pustaka yakni dimana mereka menyebut diri sebagai “Perpusatakaan Khusus Jawa” (Hermanto, 1992). Namun saat ini Reksa Pustaka telah berprinsip pada sikap keterbukaan Pura Mangkunegaran yang bukan lagi sebagai “perpustakaan khusus” (untuk keluarga, narapraja dan kerabat) melainkan terbuka untuk umum meskipun masih dengan layanan *closed access*.

Keberadaan Reksa Pustaka di Pura Mangkunegaran memiliki arti sendiri bagi kehidupan Pura, baik Pura sebagai Pusat Budaya maupun Pura sebagai Pusat Penyantun Kerabat Mangkunagara. Pada jaman Sri Mangkunegara VII Reksa Pustaka jauh lebih berkembang pesat karena beliau sadar betapa pentingnya membaca bagi perkembangan diri dan menambah wawasan. Hingga sekarang Reksa Pustaka masih berusaha untuk terus berkembang agar keberadaan mereka terus eksis hingga era sekarang. Banyak pihak-pihak luar yang terus berdatangan untuk menjalin kerja sama dengan Reksa Pustaka, tidak sedikit juga dari mereka memang suka rela untuk memberi bantuan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia dan Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah juga selalu mendampingi Reksa Pustaka sebagai salah satu asset penting yang dimiliki Indonesia. Kerja sama dengan pihak luar tersebutlah yang menjadi salah satu cara agar Reksa Pustaka mampu bertahan hingga era sekarang ini.

Dalam melaksanakan tugasnya, Yayasan Sastra Lestari memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman setiap pelaksanaan kegiatan di Reksa Pustaka. Berikut visi dan misi dari Reksa Pustaka :

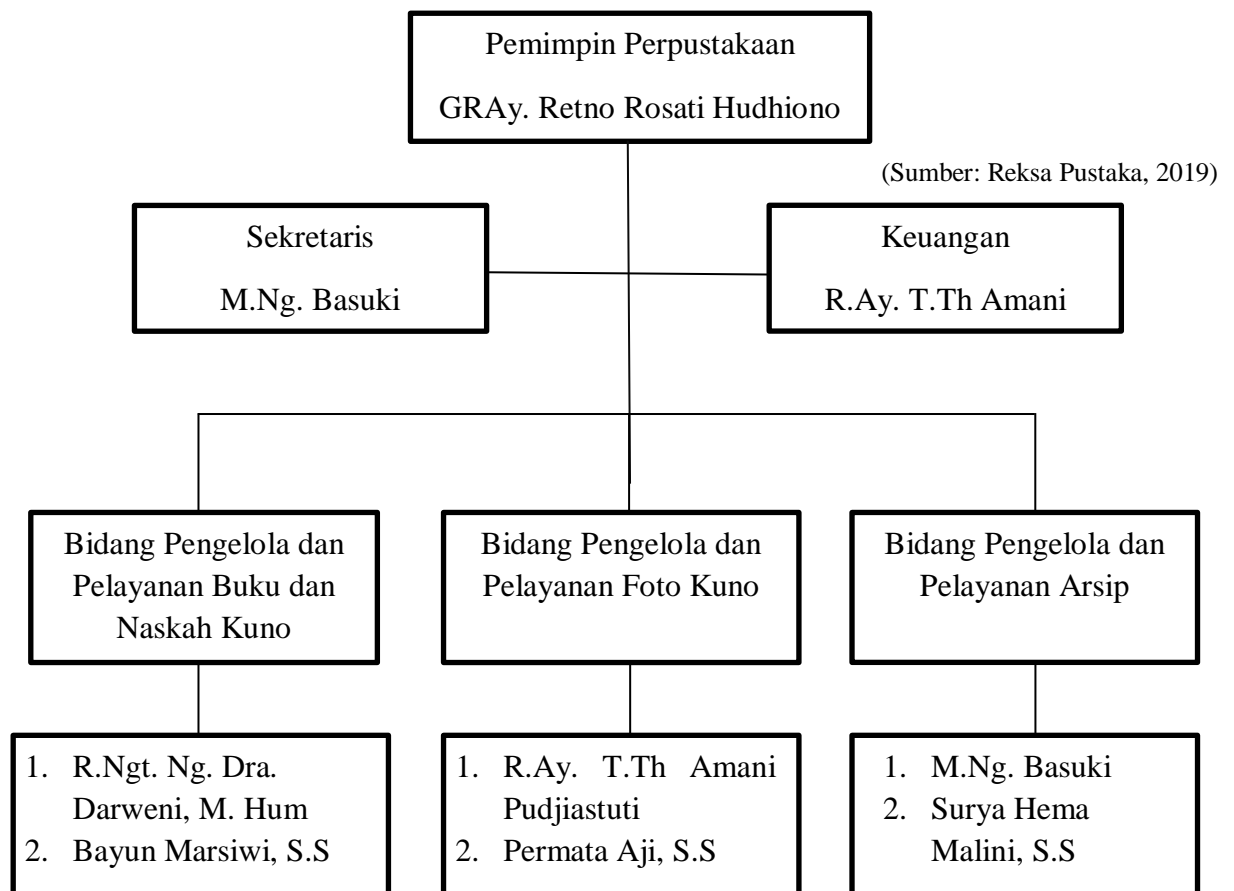
1. Visi
 - a. Menyelamatkan naskah-naskah lama warisan budaya leluhur agar tetap lestari.
 - b. Mewujudkan pelestarian khasanah budaya Jawa yang merupakan bagian dari budaya Indonesia yang memiliki nilai luhur dan mewujudkan tatanan budaya luhur yang bermanfaat bagi generasi penerus.

2. Misi

- a. Menyimpan dan melestarikan warisan leluhur
- b. Melakukan pelestarian warisan besntuk naskah kuno lama maupun kuno melalui transliterasi, transkripsi dan alih media
- c. Memberikan layanan perpustakaan pada masyarakat sekitar Pura Mangkunegaran dan masyarakat umum.

Visi dan misi yang dimiliki Reksa Pustaka menjadi pedoman bagi setiap pegawai dalam menjalankan kegiatan-kegiatan mereka sesuai dengan bidang yang ada di Reksa Pustaka. Berikut adalah struktur organisasi Reksa Pustaka:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran



Pimpinan Perpustakaan : GRAY. Retno Rosati Hudhiono Kadarisman

Sekretaris : M.Ng. Basuki

Keuangan : R.Ay. T.Th Amani Pudjiastuti

Bidang Pengelola dan Pelayanan Buku dan Naskah Kuno

1. R.Ngt. Ng. Dra. Darweni, M. Hum
2. Bayun Marsiwi, S.S

Bidang Pengelola dan Pelayanan Foto Kuno :

1. R.Ay. T.Th Amani Pudjiastuti
2. Permata Aji, S.S

Bidang Pengelola dan Pelayanan Arsip

1. M.Ng. Basuki
2. Surya Hema Malini, S.S

Berdasarkan struktur organisasi Reksa Pustaka tersebut dapat diketahui bahwa lingkup kerja mereka hanya terbagi menjadi tiga bidang yaitu Pengelola dan Pelayanan Buku dan Naskah Kuno, Pengelola dan Pelayanan Foto Kuno serta Pengelola dan Pelayanan Arsip. Sedangkan untuk pembagian jenis tugas dalam pelaksanaan kegiatan kerja maka terdapat 4 bagian yaitu antara lain adalah petugas alih aksara, petugas alih media, petugas alih ejaan dan petugas terjemahan. Jumlah pegawai di Reksa Pustaka bisa dikatakan terbatas sehingga memungkinkan setiap satu pegawai bisa melakukan dua sampai 3 jenis tugas yang berbeda.

Reksa Pustaka menggunakan 2 sistem katalog yaitu manual dan yang sudah terotomasi. Katalog manual masih digunakan hingga saat ini karena merupakan katalog asli yang dibuat dari awal dan tidak semua sudah terotomasi. Koleksi Reksa Pustaka terdiri dari beragam jenis dari buku, naskha kuno, arsip dan foto. Berikut daftar jenis koleksi yang dimiliki oleh Reksa Pustaka :

Tabel 4.1 Daftar Koleksi di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta

No.	Nama Klasifikasi	Jumlah	No.	Nama Klasifikasi	Jumlah
1.	Primbon	98	11.	Tari	845
2.	Wayang	1000	12.	Batik	161
3.	Mangkunegaran	1000	13.	Dongeng	213
4.	Piwulang	1000	14.	Menak	86
5.	Sejarah	1000	15.	Hukum	35
6.	Sastra	1000	16.	Warna-warni	409
7.	Adat	915	17.	Flora/fauna	93
8.	Pariwisata	735	18.	Pertanian	55
9.	Politik	33	19.	Kesehatan	170
10.	Karawitan	253			

(Sumber: Reksa Pustaka, 2019)

4.2 Preservasi Pengetahuan Pustakawan Naskah di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta

Reksa Pustaka sendiri awalnya hadir sebagai gambaran bahwa sudah terdapat kesadaran akan pentingnya pelestarian pada sebuah karya sastra oleh pendiri Reksa Pustaka sendiri yakni Sri Mangkunegara IV. Beliau mendirikan Reksa Pustaka dengan tujuan agar kelak koleksi-koleksi maupun karya pribadinya dapat dinikmati masyarakat Mangkunegaran di kemudian hari. Seiring berkembangnya zaman pihak Pura Mangkunegaran mulai berbenah dan terus mengembangkan Reksa Pustaka sebagai sebuah perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diluar Mangkunegaran. Keterbukaan ini mengharuskan Reksa Pustaka memiliki orang-orang yang mampu memberikan pelayanan kepada pengunjung Reksa Pustaka nantinya. Orang-orang ini lah yang akan disebut sebagai pustakawan, Reksa Pustaka sadar bahwa koleksi mereka merupakan koleksi yang hampir seluruhnya berhubungan dengan naskah kuno dan berbahasa jawa sehingga kriteria pertama untuk menjadi pustakawan di Reksa Pustaka adalah orang yang ahli pada bidang –bidang seperti Bahasa Jawa, Sastra Jawa, Sejarah maupun Kebudayaan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang pasti memiliki keunikan tersendiri. Begitu juga pengetahuan yang dimiliki oleh pustakawan di Reksa Pustaka khususnya pada bidang layanan buku dan naskah kuno. Pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki menjadi kunci keberlangsungan Reksa Pustaka. Pekerjaan mereka tidak hanya mengenai pengolahan koleksi yang kemudian langsung dilayankan. Tetapi mereka juga harus senantiasa membuat Reksa

Pustaka menjadi simbol bagi pengetahuan tradisional di Pura Mangkunegaran bahkan di Surakarta. Dapat dikatakan juga Reksa pustaka haruslah terus menunjukkan jati dirinya sebagai pusat budaya dan pengetahuan tradisional di Surakarta. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya preservasi pengetahuan pustakawan yang dimiliki Reksa Pustaka agar pengetahuan-pengetahuan yang telah terkelola dapat terus hidup dan bermanfaat di masa yang akan datang.

4.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang semua merupakan staff perpustakaan di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta. Ketiganya sudah memenuhi kriteria yang peneliti berikan. Informan pertama yaitu Ibu Darweni beliau merupakan staff perpustakaan yang sudah bekerja di Reksa Pustaka sekitar hampir 25 tahun terhitung sejak tahun 1994-2019. Bekerja pada bidang pengelolaan dan pelayanan buku dan naskah kuno membuat beliau hampir hafal dan paham seluruh koleksi yang ada di Reksa Pustaka. Pemilihan Ibu Darweni sebagai informan di sini karena beliau merupakan pegawai yang paling lama bekerja di bidang layanan naskah kuno.

Informan kedua yaitu Bayun Marsiwi (biasa dipanggil Mas Bayun) beliau merupakan salah satu staff perpustakaan di bagian layanan buku dan naskah kuno. Sudah bekerja sekitar hampir tiga tahun di Reksa Pustaka. Beliau merupakan lulusan S1 Sastra Jawa Universitas Sebelas Maret (UNS) yang kini juga tengah menempuh pendidikan S2 Kajian Budaya di UNS.

Informan ketiga yaitu Surya Hema Malani (biasa dipanggil Mbak Hema) beliau sebenarnya bekerja pada bidang layanan arsip akan tetapi karena memang di Reksa Pustaka terdapat keterbatasan jumlah pegawai sehingga ada beberapa pegawai yang merangkap pekerjaan sehingga beliau juga bekerja pada bidang layanan buku dan naskah kuno sama seperti Ibu Darweni dan Mas Bayun. Mbak Hema merupakan lulusan S1 Sastra Jawa UNS dan telah bekerja di Reksa Pustaka sudah hampir 6 tahun.